

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cilaku Kabupaten Cianjur.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian APTKJ 1 (Agribisnis Pembibitan Tanaman dan Kultur Jaringan) SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvemen oriented*).

Harjodipuro (Sunendar, 2008) menjelaskan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

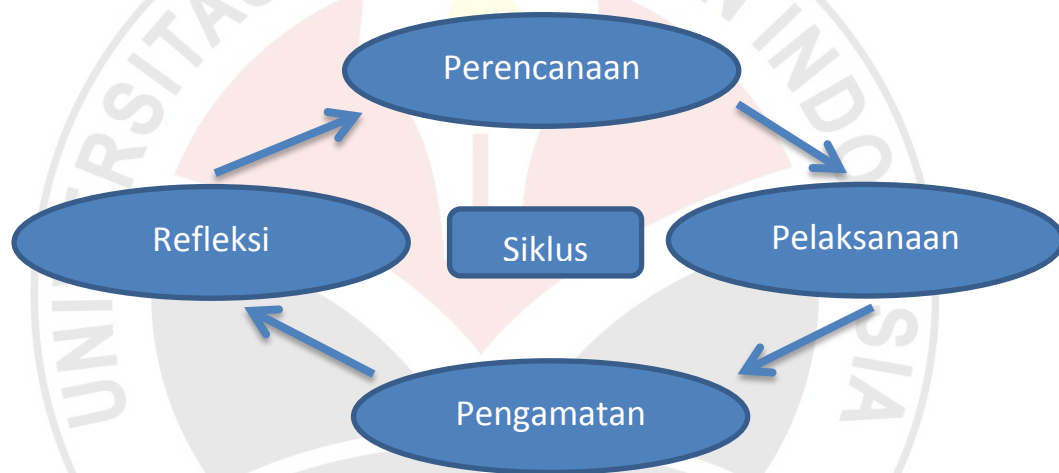
Peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru bidang studi sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dengan tiap

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

siklus mempunyai 4 tahapan, yaitu: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi).

Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model Spiral yang dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir PTK (Modifikasi dari Berbagai Sumber)

Peneliti merencanakan 3 siklus untuk pelaksanaan penelitian ini, akan tetapi apabila dalam dua siklus siswa yang telah mencapai nilai $KKM \geq 60\%$ maka siklus akan dihentikan dengan pertimbangan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila setelah siklus ketiga tujuan belum tercapai maka siklus dilanjutkan hingga mencapai tujuan, atau sesuai dengan saran dan pertimbangan dari kolaborator penelitian atau dosen pembimbing (pakar).

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*)

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, dari mulai penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk mengatasi tantangan tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa kegiatan perencanaan, di antaranya yaitu:

- a. Menentukan tempat pelaksanaan penelitian,
- b. Melakukan pra-pengamatan sebelum penelitian terhadap kelas yang akan digunakan,
- c. Merundingkan mitra, dalam hal ini kolaborator untuk penelitian,
- d. Persiapan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti: pembuatan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan, dan instrumen pada setiap siklusnya.
- e. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas pada setiap siklusnya,
- f. Menganalisis data yang diperoleh selama melakukan tindakan
- g. Merencanakan bagaimana langkah atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya.

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Peneliti melaksanakan tiga siklus dalam penelitian ini, dimana standar kompetensi yang diajarkan adalah mengidentifikasi tanaman dan pertumbuhannya. Kompetensi dasar untuk siklus I adalah tentang menjelaskan hubungan antara tanaman dan pertumbuhannya, sedangkan siklus II dan III tentang menjelaskan air sebagai unsur esensial tanaman.

2. Pelaksanaan/Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana dan kegiatan praktis yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan merupakan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tahapan-tahapan pembelajaran yang terjadi pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada RPP dan kelengkapan kegiatan terdapat pada Lembar Kerja Siswa yang telah dibuat (terlampir).

3. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul selama berlangsungnya tindakan yang

dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Hasil observasi dalam penelitian ini nantinya ialah berdasarkan data yang terekam di kelas selama proses tindakan berlangsung. Peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh. Setiap akhir tindakan, peneliti dengan mitra peneliti melakukan diskusi balikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan, ditambah, atau dikurangi bahkan dihilangkan dalam tindakan berikutnya untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil diskusi balikan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi.

Pada proses refleksi ini peneliti menganalisa dan mengulas data hasil tes untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pembelajaran pada standar kompetensi mengidentifikasi tanaman dan pertumbuhannya. Terlihat pada

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

refleksi siklus I, terlihat adanya kekurangan sempurna maka dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus I pada siklus berikutnya.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah item pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan awal siswa (*pre test*) dan hasil belajar siswa (*post test*). Tes dalam penelitian ini berbentuk tes objektif dan subjektif. Tes objektif dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda 15 soal pada siklus I, 10 soal untuk siklus II dan 5 soal untuk siklus III. Tes subjektif yang diberikan berupa soal essay yang memuat beberapa pertanyaan mengenai materi pada standar kompetensi mengidentifikasi tanaman dan pertumbuhannya. Tes ini digunakan untuk mengetahui nilai kognitif yang merupakan hasil belajar siswa.

Instrumen pilihan ganda terlebih dahulu akan dikonsultasikan guru mata pelajaran di sekolah. Kemudian instrumen tes tersebut diujicobakan kepada siswa di luar subjek penelitian yang telah mempelajari materi yang diujikan. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas XI APTKJ di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur.

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Pemilihan kelas XI APTKJ di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur karena siswa tersebut sebelumnya telah mendapatkan materi tentang mengidentifikasi tanaman dan pertumbuhannya. Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui indeks kesukaran dan daya pembeda.

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk tujuan tertentu. Pedoman observasi yang digunakan ada dua macam yaitu pedoman observasi untuk siswa dan guru. Pedoman observasi siswa digunakan untuk mengamati tingkat aktivitas belajar siswa sedangkan pedoman observasi guru digunakan untuk melihat keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran CTL selama kegiatan belajar mengajar

3. Perangkat tugas/Job sheet

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan yang berupa *jobsheet* yang telah disusun oleh peneliti bersama guru pengajar standar kompetensi mengidentifikasi tanaman dan pertumbuhannya sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan. *Jobsheet* digunakan untuk menilai performa kerja siswa ketika melakukan praktek. *Jobsheet* terlampir pada lampiran.

E. Validasi Instrument

1. Validasi Pakar

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *judgement expert* (validasi pakar) untuk lembar observasi, soal essay dan soal pilihan ganda. Validasi pakar adalah validasi kepada para ahli (*expert judgement*) mengenai instrumen yang akan diujikan kepada para siswa untuk memperoleh data. Ahli yang dilibatkan dalam validasi model evaluasi ahli dalam bidang evaluasi dan praktisi standar kompetensi tersebut yaitu tim guru mata pelajaran standar kompetensi yang digunakan. Sebelum instrumen digunakan untuk mengukur, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dan meminta masukan kepada para ahli, sehingga instrument tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang harus diukur.

2. Validasi empiris

Validasi untuk instrumen soal tes pilihan ganda menggunakan validasi empiris, yaitu analisis butir soal. Soal yang akan digunakan diujikan kepada siswa kelas XI yang telah mendapatkan pembelajaran standar kompetensi ini pada tahun sebelumnya, kemudian soal dianalisis berdasarkan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Soal yang memenuhi kriteria kemudian diujikan kepada subjek penelitian.

a. Validitas

Uji validitas alat evaluasi bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas instrumen, setelah tes diujicobakan kemudian dihitung

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

koefisien korelasi antara nilai hasil uji coba dengan nilai rata-rata harian.

Korelasi dihitung dengan menggunakan rumus produk momen dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = banyaknya peserta tes

X = nilai hasil ujicoba

Y = nilai rata-rata ulangan harian

Untuk mengetahui tinggi, sedang, atau rendahnya validitas instrumen, nilai koefisien diinterpretasikan dengan klasifikasi menurut Arikunto (2007: 75) sebagai berikut:

$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$ korelasi sangat tinggi

$0,600 \leq r_{xy} < 0,800$ korelasi tinggi

$0,400 \leq r_{xy} < 0,600$ korelasi sedang

$0,200 \leq r_{xy} < 0,400$ korelasi rendah

$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,200$ korelasi sangat rendah

b. Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila hasil tes tersebut tetap apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen atau alat evaluasi dilakukan dengan cara menghitung

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

koefisien reliabilitas instrumen. Perhitungan koefisien reliabilitas ini dihitung dengan menggunakan rumus Spearman-Brown (Arikunto, 2007: 93) berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1+r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guliford (Suherman, 2003: 139) sebagai berikut:

$r_{11} < 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$ derajat reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} < 0,70$ derajat reliabilitas sedang

$0,70 \leq r_{11} < 0,90$ derajat reliabilitas tinggi

$0,90 \leq r_{11} < 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi.

c. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran menyatakan sukar atau mudahnya sebuah soal.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran tiap butir soal adalah sebagai berikut (Arikunto, 2007: 208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Keterangan:

P = indeks kesukaran butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui interpretasi indeks kesukaran tiap butir soal yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto,2007:210):

$1,00 < IK \leq 0,30$ soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$ soal sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$ soal mudah

d. Daya Pembeda

Arikunto (2007: 211), menyatakan “Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan :

D = Daya Pembeda

Ja = banyaknya peserta kelompok atas

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Jb = banyaknya peserta kelompok bawah

Ba = banyaknya kelompok peserta atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = banyaknya kelompok peserta bawah yang menjawab soal dengan benar

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2007: 218):

$0,00 < DP \leq 0,20$	jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	sangat baik

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes tertulis dan observasi. Data yang diperoleh dengan tes dan lembar observasi tersebut dikumpulkan secara bertahap pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur prestasi belajar pada aspek kognitif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan deskripsi proses pembelajaran dan analisis

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaka Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

data kuantitatif dengan mencari rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus.

Analisis tes tertulis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan *pre test* dan *post test*.
- b. Menilai hasil tes siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan di SMK Negeri 2 Cilaku yaitu dengan nilai 75
- c. Membandingkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I dengan siklus II untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif
- d. Mendeskripsikan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus (Sukardi,2008:146):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

Rata-rata nilai siswa yang telah diperoleh kemudian dikonfersikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Katagori Tafsiran Rata-Rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata	Keterangan
40-55	Sangat rendah
56-65	Rendah
66-75	Sedang

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

76-85	Tinggi
86-100	Tinggi sekali

Sumber:(Sukardi,2008)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan uji N-Gain, dihitung dengan rumus :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Tabel 3.2 Kriteria *Normalized Gain*

Skor N-gain	Kriteria N-gain
0,70 < N-gain	Tinggi
0,30 ≤ N-gain < 0,70	Sedang
N-gain, 0,30	Rendah

Sumber: (Hake, 1998)

2. Analisis pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan indikator penilaian aktivitas belajar siswa. Analisis data yang digunakan untuk pedoman observasi yaitu metode deskriptif dengan membandingkan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dengan aktivitas belajar siswa setelah tindakan. Data observasi diperoleh dengan melihat data pada lembar observasi. Sudjana (2006: 77-78) menyatakan “Skala penilaian yang digunakan yaitu dengan rentang nilai dalam bentuk angka 1,2,3, dan 4”. Angka tersebut memiliki arti:

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

- 1 = kurang
- 2 = cukup
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Data yang diperoleh akan dihitung dengan rumus (Sudjana, 2006:78):

$$N = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh kemudian dikonfersikan pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Konversi Nilai Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Nilai	Keterangan
10-29	Sangat kurang
30-49	Kurang
50-69	Cukup
70-89	Baik
90-100	Baik sekali

Sumber: (Sudjana, 2006)

G. Validasi Data

Untuk menguji kebenaran penelitian PTK, maka setiap data yang diperoleh keabsahannya. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara Member Cek.

Members *check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data

Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

atau informasi tentang keseluruhan pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti utama dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan lain pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.



Nurul Imamah, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Ctl Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Mengidentifikasi Tanaman Dan Pertumbuhannya Di Smk Negeri 2 Cilaku Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu)